

# Analisis Paparan Pornografi terhadap Perilaku Seksual pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Klaten

Galang yudha W<sup>1\*</sup>, Devi Permatasari<sup>2</sup>, Sri Sat Titi Hamranani<sup>3</sup>, Chori Elsera<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Kesehatan Dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Klaten

Email: galangyudhawicaksana@gmail.com<sup>1\*</sup>, devisarimaternity@gmail.com<sup>2</sup>

## Abstract

*Pornography is a form of visual expression in the form of images, paintings, photographs, films, videos, impressions or other communication media. The purpose of this study is to determine the relationship between pornography exposure and sexual behavior in students of the nursing study program at the University of Muhammadiyah Klaten. The method used in this study is quantitative. The data collection techniques used total sampling, data collection, and documentation techniques, and the data analysis techniques used in this study were data collection, data presentation, and conclusion drawn. The results of this study obtained the characteristics of the respondents in this study, the average age of the respondents was 18.87 years. Most of the respondents were female as many as 91 adolescents (77.8%) and male respondents amounted to 26 adolescents (22.2). Respondents who lived with their parents were 89.7%, the average of the last education of adolescent parents was 81.2% with high school/high school education, exposure to pornography in adolescents of the S1 Nursing Study Program Level 1 at the University of Muhammadiyah Klaten with the vulnerable category exposed to 43 adolescents (36.8%), exposure to light pornography as many as 6 adolescents (5.1%), mild addiction as many as 64 adolescents (54.7%), and severe addiction as many as 4 adolescents (5.4%), the number of sexual behaviors in adolescents at the University of Muhammadiyah Klaten Most of the respondents experienced sexual behavior with an unsafe category of 68 people (58.1%). The conclusion obtained in this study is that there is a relationship between pornography exposure and sexual behavior in S1 adolescent's level 1 of the S1 Nursing Study Program at the University of Muhammadiyah Klaten with a p value = 0.000 and a correlation coefficient value of r = 0.931 which means that the level of closeness of the relationship between variables has a very strong relationship*

**Keyword:** Exposure to Pornography, Sexual Behavior and Maternity Learning

## Abstrak

*Pornografi adalah bentuk ekspresi visual berupa gambar, lukisan, foto, film, video terawang, tayangan atau media komunikasi. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan paparan pornografi dengan perilaku seksual pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan di Universitas Muhammadiyah Klaten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik total sampling, pengumpulan data, dan dokumentasi, Dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengumpulan data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini didapatkan karakteristik responden pada penelitian ini rerata usia responden adalah 18,87 tahun. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 91 remaja (77,8%) dan responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 26 remaja (22,2). Responden yang tinggal bersama orang tua sebesar 89,7%, rerata Pendidikan terakhir orang tua remaja sebesar 81,2% dengan Pendidikan SMA/SLTA, paparan pornografi pada remaja Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Tingkat 1 di Universitas Muhammadiyah Klaten dengan kategori rentan terpapar sejumlah 43 remaja (36,8%), terpapar pornografi ringan sejumlah 6 remaja (5,1%), kecanduan ringan sejumlah 64 remaja (54,7%), dan kecanduan berat sejumlah 4 remaja (5,4%), jumlah perilaku seksual pada remaja di Universitas Muhammadiyah Klaten Sebagian besar responden mengalami perilaku seksual dengan kategori tidak aman sebanyak 68 orang (58,1%). Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara paparan pornografi dengan perilaku seksual pada remaja S1 tingkat 1 Program Studi S1 Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Klaten dengan didapatkan p value=0,000 dan nilai koefisien korelasi sebesar r = 0,931 yang artinya Tingkat keeratan hubungan antar variabel mempunyai hubungan yang sangat kuat.*

**Kata Kunci:** Paparan Pornografi, Perilaku Seksual, Pembelajaran Maternitas

## 1. Pendahuluan

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, psikis, dan psikososial. Tahap transisi ini mencakup seluruh

perkembangan yang dialami sebagai persiapan menuju kemasa dewasa. Masa remaja dapat dikatakan pada tahap terakhir dari masa kanak-kanak sebelum masa dewasa. Salah satu ciri khas remaja adalah rasa ingin tahunya sangat kuat. Remaja dianggap sebagai kelompok yang berisiko terhadap kesehatan seksual dan reproduksi serta merupakan kelompok potensial yang memerlukan perhatian serius dikarenakan rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang baru. Definisi remaja menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencakup populasi berusia antara 10 sampai 19 tahun [1].

Selama tahap perkembangan pubertas, pertumbuhan dan perkembangan organ fisik dan reproduksi yang lebih besar dimulai pada wanita dan pria. Menurut teori tahapan psikoseksual, manusia melalui lima tahap perkembangan sepanjang hidupnya berdasarkan naluri seksualnya [2]. Masa remaja atau yang dalam teori psikoseksual disebut sebagai masa reproduksi berarti kenikmatan seksual pada tahap ini terfokus pada alat kelamin dan keintiman seksual. Hal tersebut juga mencakup perkembangan fisik pria dan wanita sejak masa pubertas. Pada wanita, payudara mulai tumbuh, menstruasi dimulai, dan rambut kemaluan tumbuh [3].

Perilaku seksual merupakan suatu jenis perilaku yang disebabkan oleh nafsu (hasrat seksual), yang mungkin terjadi terhadap lawan jenis atau sesama jenis. Perilaku seksual pada saat remaja berpacaran dengan lawan jenis sering disebut dengan perilaku seksual pranikah [4]. Aktivitas seksual dalam kencan diawali dengan ciuman, dilanjutkan dengan rayuan ringan, rayuan intens, dan kemudian keintiman. Walker menambahkan (seperti dikutip dalam Alfiyah et al., 2018) bahwa ada lima tahapan aktivitas seksual pranikah: sentuhan, ciuman, pelukan, belaian, dan hubungan intim [5].

Perilaku seksual remaja bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor kunci yang bisa mempengaruhi remaja antara lain pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan citra tubuh [6]. Pengetahuan yang baik tentang seksualitas dapat mempengaruhi perilaku dan sikap seksual. Faktor eksternal perilaku seksual remaja dipengaruhi oleh hubungan keluarga, pola asuh orang tua, status sosial ekonomi keluarga, psikopatologi orang tua, hubungan dengan teman, dan media sosial. Remaja dengan pola asuh ekstrim (pola asuh terbuka, terutama pola asuh otoriter dan permisif) berisiko mengalami perilaku seksual berisiko [7]. Menurut penelitian Widman L., remaja merasa bahwa tekanan teman sebaya merupakan salah satu faktor dalam perilaku seksual mereka. Remaja laki-laki lebih rentan terhadap pengaruh teman sebaya dibandingkan remaja perempuan. Landry M. Penelitian menunjukkan bahwa remaja melaporkan bahwa konten media elektronik mempengaruhi perilaku seksual mereka. Generasi muda banyak menggunakan media elektronik berupa telepon genggam untuk mengirim pesan dan mengakses konten [8].

Pornografi adalah representasi visual berupa gambar, lukisan, foto, film, video berlebihan, siaran, atau media komunikasi lainnya yang menggambarkan organ vital atau bagian tubuh, gerakan sensual, sensual yang sengaja dibuat untuk menampilkan ekspresi secara terang-terangan atau terselubung kepada publik atau seksualitas, dan segala bentuk perilaku seksual dan hubungan seksual manusia yang patut diduga dapat menimbulkan nafsu pada orang lain [9]. Dampak menonton film porno terhadap perilaku remaja sangatlah memprihatinkan. Peristiwa-peristiwa dalam film tersebut memotivasi dan mendorong generasi muda untuk meniru dan mempraktekkan apa yang mereka lihat. [10].

Media pornografi dapat membuat orang ketagihan. Sekarang ada istilah narkolema (obat mata), dan jika tidak menonton film porno maka akan mengakibatkan ketagihan. Jika tidak dikoreksi, hal tersebut akan mempengaruhi saraf depan otak yang berhubungan dengan kepribadian, yang berfungsi sebagai pusat kendali dan pengambilan keputusan [11]. Namun, akses terus-menerus terhadap pornografi, bersamaan dengan mengakses konten pornografi, diduga dapat memicu gairah seksual. Hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan respon seksual seseorang terhadap objek yang dimaksudkan untuk memprovokasi aktivitas interpersonal atau seksual [12].

Berdasarkan penelitian [12] menyampaikan bahwa paparan pornografi dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMAN 1 Sungai Pinang Kabupaten Ogan Komering Ilir menyatakan hasil nilai korelasi antara paparan pornografi dengan perilaku seksual pranikah remaja dengan uji statistik *chi-square* didapatkan  $p$  value = 0,006 yang berarti bahwa terdapat hubungan antara

paparan pornografi dengan perilaku seksual pranikah remaja. Penelitian [12] menjelaskan bahwa jika paparan pornografi terus terjadi maka dikhawatirkan akan berdampak pada perilaku seksual yang belum sewajarnya terjadi bahkan terjadi perilaku seks menyimpang.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa program studi keperawatan di Universitas Muhammadiyah Klaten pada bulan Desember 2023 didapatkan 9 dari 10 mahasiswa pernah melihat dan menonton pornografi dengan beragam jenis media (video, majalah, novel), 7 mahasiswa menonton pornografi lewat video internet, 6 mahasiswa menonton pornografi hampir setiap hari atau sering, 8 diantaranya sudah pernah berpacaran, 6 mahasiswa yang lain sudah pernah berpegangan tangan ditempat umum, 7 diantaranya sudah pernah berpelukan, dan 3 yang lainnya yang lainnya sudah pernah berciuman. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 mahasiswa didapatkan 6 dari 10 mahasiswa berpacaran diluar rumah, 2 mahasiswa yang lain berpacaran dirumah dan 2 sisanya belum pernah berpacaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berharap penelitian ini dapat mengetahui bagaimana hubungan antara paparan pornografi dengan perilaku seksual pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan di Universitas Muhammadiyah Klaten. Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan paparan pornografi dengan perilaku seksual pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan di Universitas Muhammadiyah Klaten”.

**2. Metode**

Penelitian ini adalah jenis kuantitatif dengan desain pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan melalui metode *Cross Sectional*, [13] yang berarti pengumpulan data dan pengukuran variabel secara bersamaan pada periode waktu tertentu. Penelitian ini, menjelaskan hubungan antara paparan pornografi dengan perilaku seksual pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan di Universitas Muhammadiyah Klaten.. Teknik sampling yang digunakan yaitu *total sampling* dengan jumlah responden 117.

**3. Hasil dan Pembahasan**

**3.1. Hasil Analisis Univariat**

Berikut adalah hasil penelitian yang sudah dilakukan, Tabel 1 menunjukkan bahwa rerata usia responden adalah 18,87 tahun dengan standar deviasi sebesar 0,361. Usia minimal 17 tahun dan umur maksimal 19 tahun

**Tabel 1.** Rerata usia responden Prodi S1 Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Klaten Tahun 2024 (n = 117)

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Usia	17	19	18,87	0,361

Tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan sejumlah 91 mahasiswi (77,8%). Responden yang tinggal bersama dengan orang tua sejumlah 105 orang (89,7%), yang tinggal bersama wali murid sejumlah 7 orang (6,0%), dan yang kost sejumlah 5 orang (4,3%). Responden dengan pendidikan terakhir orang tua SD sejumlah 8 orang (6,8%), SMP sejumlah 3 orang (2,6%), SMA/SLTA sejumlah 95 orang (81,2%), D3/S1/S2 sejumlah 11 orang (9,4%). Responden yang paparan pornografi yang rentan terpapar sejumlah 43 orang (36,8%), terpapar pornografi ringan sejumlah 6 orang (5,1%), kecanduan ringan sejumlah 64 orang (54,7%), dan kecanduan berat sejumlah 4 orang (5,4%). Responden yang aman dalam perilaku seksual ada sebanyak 49 orang (41,9%), dan yang tidak aman ada sebanyak 68 orang (58,1%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin, Tinggal Bersama, Pendidikan Terakhir Orang Tua, Paparan Pornografi, dan Perilaku Seksual Prodi S1 Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Klaten Tahun 2024 (n=117)

Variabel	f	%
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	26	22,2
2. Perempuan	91	77,8
Jumlah	<b>117</b>	<b>100</b>

**Tabel 2.** Lanjutan

Tinggal Bersama		
1. Orang Tua	105	89,7
2. Wali Murid	7	6,0
3. Kost	5	4,3
Jumlah	<b>117</b>	<b>100</b>
Pendidikan Terakhir Orang Tua		
1. SD	8	6,8
2. SMP	3	2,6
3. SMA/SLTA	95	81,2
4. D3/S1/S2	11	9,4
Jumlah	<b>117</b>	<b>100</b>
Paparan Pornografi		
1. Rentan terpapar	43	36,8
2. Terpapar Pornografi Ringan	6	5,1
3. Kecanduan ringan	64	54,7
4. Kecanduan berat	4	5,4
Jumlah	117	100
Perilaku Seksual		
1. Aman	49	41,9
2. Tidak aman	68	58,1
Jumlah	<b>117</b>	<b>100</b>

### 3.2. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden paparan pornografi yang rentan terpapar dengan kategori perilaku seksual aman sejumlah 43 orang (36,8%) dan 0 orang (0,0%) dengan kategori tidak aman. Responden paparan pornografi yang terpapar pornografi ringan dengan kategori perilaku seksual aman sejumlah 6 orang (5,1%) dan 0 orang (0,0%) dengan kategori tidak aman. Responden paparan pornografi yang kecanduan ringan dengan kategori perilaku seksual aman sejumlah 0 orang (0,0%) dan 64 orang (54,7%) dengan kategori tidak aman. Responden paparan pornografi yang kecanduan berat dengan kategori perilaku seksual aman sejumlah 0 orang (0,0%) dan 4 orang (3,4%) dengan kategori tidak aman. Analisis paparan pornografi dan perilaku seksual menggunakan uji *Kendall's Tau* didapatkan hasil nilai *p value*  $0,000 < 0,05$  sehingga artinya terdapat hubungan antara paparan pornografi dengan perilaku seksual pada remaja di Universitas Muhammadiyah Klaten Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Tingkat 1. Nilai koefisien korelasi antara variabel dalam analisis data untuk paparan pornografi dengan perilaku seksual didapatkan  $r = 0,931$ . Artinya Tingkat keeratan hubungan antar variabel mempunyai hubungan yang sangat kuat.

**Tabel 3.** Hubungan Paparan Pornografi dengan Perilaku Seksual pada Mahasiswa Progran Studi Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Klaten

Paparan Pornografi	Perilaku Seksual				r	p
	Aman		Tidak aman			
	f	%	f	%	F	%
Rentan terpapar	43	36,8	0	0,0	43	36,8
Terpapar pornografi ringan	6	5,1	0	0,0	6	5,1
Kecanduan ringan	0	0,0	64	54,7	64	54,7
Kecanduan berat	0	0,0	4	3,4	4	3,4
Jumlah	49	41,9	68	58,1	117	100

### 3.3. Pembahasan

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa rentan terpapar dengan kategori perilaku seksual aman sejumlah 43 orang (36,8%) dan 0 orang (0,0%) dengan kategori tidak aman. Responden paparan pornografi yang terpapar pornografi ringan dengan kategori perilaku seksual aman sejumlah 6 orang (5,1%) dan 0 orang (0,0%) dengan kategori tidak aman. Responden paparan pornografi yang kecanduan ringan dengan kategori perilaku seksual aman sejumlah 0 orang (0,0%) dan 64 orang (54,7%) dengan kategori tidak aman. Responden paparan pornografi yang

kecanduan berat dengan kategori perilaku seksual aman sejumlah 0 orang (0,0%) dan 4 orang (3,4%) dengan kategori tidak aman. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji *Kendall's Tau* didapatkan hasil nilai *p value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan antara paparan pornografi dengan perilaku seksual pada remaja di Universitas Muhammadiyah Klaten Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Tingkat 1. Nilai koefisien korelasi antara variabel dalam analisis data untuk paparan pornografi dengan perilaku seksual didapatkan  $r = 0,931$  yang dapat diinterpretasikan bahwa tingkat keeratan hubungan antar variabel mempunyai hubungan yang sangat kuat, maka dapat diartikan semakin rendah paparan pornografi pada remaja akan semakin aman juga perilaku seksual pada remaja.

Aktivitas seksual merupakan segala perilaku yang meningkatkan hasrat seksual dan dapat mempengaruhi aborsi [14]. Berpegangan tangan, berfantasi, berpelukan, bernesraan, dan melakukan tindakan seksual antara seseorang dengan pasangannya merupakan perilaku seksual, atau hasrat seksual yang mencari kepuasan dan kenikmatan pada organ seksual, setiap aktivitas fisik yang menggunakan tubuh untuk mengekspresikan perasaan romantis atau kasih sayang sebelum hubungan hukum terjalin dianggap aktivitas seksual [15].

Pornografi berarti segala sesuatu yang berbentuk gambar, teks, kata-kata, atau gerakan tubuh yang bersifat cabul atau merangsang secara seksual. Oleh karena itu, pornografi umumnya mengacu pada teks, gambar, atau benda yang menggambarkan sesuatu yang tidak senonoh dan dimaksudkan untuk membangkitkan orientasi seksual [16].

Tahapan dampak pornografi bagi yang mengkonsumsinya [17]. Begitu seseorang menyukai konten cabul (pornografi), mereka akan melakukannya lagi dan terus mencari konten pornografi hingga puas. Jika tidak menonton film porno, maka akan merasa cemas. Setelah kecanduan dan konsumsi media pornografi dalam jangka panjang, pengonsumsi pornografi merasakan dampaknya semakin meningkat [18]. Akibatnya, kebutuhan seseorang akan materi seksual untuk dikonsumsi akan semakin meningkat dan menjadi semakin eksplisit atau liar dan menyimpang dari apa yang selama ini dikonsumsinya. Pada tahap tersebut, konten yang tabu, tidak bermoral, dan mengejutkan secara bertahap menjadi lebih umum. Konsumen pornografi akan cenderung peka terhadap kekerasan seksual. Pada tahap ini, pecandu pornografi mulai meniru atau melakukan tindakan seksual yang mereka lihat di media [19].

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh [20] mengenai paparan pornografi dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Sungai Pinang menyatakan bahwa hasil korelasi antara paparan pornografi dengan perilaku seksual pada remaja sebesar 0,653 dan *p* sebesar 0,006 yang artinya terdapat korelasi yang signifikan antara paparan pornografi dengan adanya perilaku seksual pranikah.

Peneliti berasumsi bahwa remaja yang tidak mengendalikan dorongan seksual dan rasa keingintahuan yang sangat tinggi membuat remaja cenderung melakukan tindakan tanpa berfikir panjang dan berani mengambil resiko. Sehingga diperlukan cara untuk dapat mengontrol dorongan seksual terhadap tindakan agar tidak menyimpang yaitu dengan cara remaja perlu membatasi ketika mengakses majalah, televisi, dan internet secara bijak. Sehingga remaja dapat terhindar dari perilaku seksual yang tidak aman.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Adanya hubungan antara paparan pornografi dengan perilaku seksual pada remaja S1 tingkat 1 Program Studi S1 Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Klaten dengan didapatkan *p value*=0,000 dan nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,931$  yang artinya Tingkat keeratan hubungan antar variabel mempunyai hubungan yang sangat kuat.

#### Daftar Pustaka

- [1] Marmi, *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2017.
- [2] Wijaya, I. K., Giri, M. K., Wahyuni, N. D. and H. K. Setiawan, "Premarital Sex Behaviors of Teenagers: A Case in Bali, Indonesia," *Int. J. Heal.*, 2018.
- [3] S. D. Hanifah, R. N. Nurwati, and M. B. Santoso, "Seksualitas Dan Seks Bebas Remaja," *J. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 1, p. 57, 2022, doi: 10.24198/jppm.v3i1.40046.

- [4] A. Syahreani, "Pembentukan Konsep Diri Seksual Remaja," *J. Penyul. Islam*, 2020, [Online]. Available: <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/5560/>
- [5] A. Yulianto, "Pengujian Psikometri Skala Guttman untuk Mengukur," *J. Psikol. Media Ilm. Psikol.*, vol. 18, no. 2009, pp. 38–48, 2020.
- [6] D. P. O. Devon J Hensel 1, J Dennis Fortenberry, Lucia F O’Sullivan, "The Development Association of Sexual Self-Concept with Sexual Behavior among Adolescent Women.," *J Adolesc*, 2011, [Online]. Available: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/20970178/>
- [7] S. Putri, K., & Masitoh, "Hubungan Peran Orang Tua dengan Penyimpangan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMK Taman Siswa Cibadak di Wilayah Kerja Puskesmas Sekarwangi Kabupaten Sukabumi," *J. Heal. Soc.*, 2022, [Online]. Available: <https://ojs.stikesmi.ac.id/index.php/jhs/article/view/53>
- [8] F. Theresia, F. Tjhay, S. Surilena, and N. T. Widjaja, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Siswa Smp Di Jakarta Barat," *J. Kesehat. Reproduksi*, vol. 11, no. 2, pp. 101–113, 2020, doi: 10.22435/kespro.v11i2.3142.101-113.
- [9] S. Samsinar, & Maisaroh, "Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja.," *J. ilmu Kesehat. karya bunda husada*, 2022, [Online]. Available: [https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/10146/4/03. Bab II.pdf?\\_cf\\_chl\\_tk=Xc1t8UKgICXaD3Rw7Hcl14pM3MCyvD5Rh9P5y.Hs0dE-1734073129-1.0.1.1-v5MhPXQTBtvIFTP38PqatcZ6uZjeD3GJPpSM42ihdNw](https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/10146/4/03. Bab II.pdf?_cf_chl_tk=Xc1t8UKgICXaD3Rw7Hcl14pM3MCyvD5Rh9P5y.Hs0dE-1734073129-1.0.1.1-v5MhPXQTBtvIFTP38PqatcZ6uZjeD3GJPpSM42ihdNw)
- [10] H. Andriani R, Suhrawardi, "Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seksual pranikah," vol. 2, no. 10, pp. 3441–3446, 2022.
- [11] G. Ziaei, T., Rad, H., Aval, M., & Roshandel, "The Relationship between Sexual Self Concept and Sexual Function in Women of Reproductive Age Referred to Health Centers in Gorgan, North East of Iran.," *J. Midwifery Reprod. Heal.*, 2017, [Online]. Available: [https://jmrh.mums.ac.ir/article\\_8744.html](https://jmrh.mums.ac.ir/article_8744.html)
- [12] Mareta Akhriansyah, R. Surahmat, and N. Agustina, "Increasing Knowledge About the Dangers of Pornography on Adolescent Brain Development in Students of SMA Negeri 1 Sungai Pinang, Ogan ilir Regency," *J. Pengabdi. Masy. Formosa*, vol. 1, no. 5, pp. 543–550, 2022, doi: 10.55927/jpmf.v1i5.2337.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [14] C. L. B. Amelia E Talley , Sarah L Brown , Kelly Cukrowicz, "Sexual Self-Concept Ambiguity and the Interpersonal Theory of Suicide Risk. Suicide Life Threat Behav," *Suicide Life Threat Behav*, 2016, [Online]. Available: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/26190166/>
- [15] Wahyuningsih and A. Yugistyowati, "Perubahan Sikap Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah melalui Edukasi," *Trends Nurs. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 53–59, 2021.
- [16] G. Haidar and N. C. Apsari, "Pornografi Pada Kalangan Remaja," *Pros. Penelit. dan Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 7, no. 1, p. 136, 2020, doi: 10.24198/jppm.v7i1.27452.
- [17] A. Kadir, "Dampak Pornografi Terhadap Perkembangan Perilaku Anak," *J. STKIP Muhammadiyah Bogor*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2020.
- [18] E. Y. Yeo, J. H., Park, H., & Kim, "Predictors of the Timing of Sexual Intercourse Initiation among Adolescents in South Korea.," *J. Community*, 2019, [Online]. Available: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/30604219/>
- [19] Y. Mahmudah, Y. Y., & Lestari, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang.," *J. Kesehat. Andalas*, 2018, [Online]. Available: <https://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/538>
- [20] R. Surahmat, M. Akhriansyah, and N. Agustina, "Hubungan Paparan Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di Sma Negeri 1 Sungai Pinang," *J. Keperawatan Abdurrah*, vol. 6, no. 2, pp. 34–40, 2022, doi: 10.36341/jka.v6i2.2830.